

Implementasi Progam KKPM Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Desa Parbajutoruan

Rolinda Hutahaean, Ferdy Prianto Simbolon, Widi Aftaudina Situmorang, Dearma Friend Damanik, Dame Martua Nainggolan, Rezkhy Pratama Tamba

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

(IAKN Tarutung)

rolindahutahaean05@gmail.com

ABSTRAK

Program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Salah satu program yang dilaksanakan di Desa Parbaju Toruan adalah bimbingan belajar bagi anak-anak usia sekolah sebagai upaya memperkuat motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program KPPM melalui kegiatan bimbingan belajar serta mengidentifikasi dampaknya terhadap motivasi belajar anak di Desa Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan mahasiswa peserta KPPM, anak-anak peserta bimbingan belajar, dan beberapa orang tua sebagai informan. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar terlaksana secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh meningkatnya kehadiran peserta, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keberanian bertanya, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, serta terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan belajar berbasis KPPM merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar sekaligus memperkuat budaya belajar di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, Motivasi belajar, Pengabdian masyarakat, Pemberdayaan pendidikan.

Abstrack

The Community Service and Field Practice Program (KPPM) represents the implementation of the university's community engagement mission by integrating academic knowledge with community needs through empowerment-oriented activities. One of the flagship initiatives conducted in Parbaju Toruan Village was a tutoring program designed to strengthen children's learning motivation. This study aimed to describe the implementation of the KPPM tutoring program and examine its contribution to improving the learning motivation of school-aged children in Parbaju Toruan Village, Tarutung District, North Tapanuli Regency. A descriptive qualitative approach was employed involving KPPM student participants, children attending the tutoring sessions, and several parents as research informants. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source and methodological triangulation. The findings revealed that the tutoring program was implemented effectively through interactive, student-centered, and communicative learning activities. The program positively influenced children's learning motivation, as reflected in improved attendance, greater enthusiasm during learning activities, increased confidence in expressing ideas and completing

assignments, stronger willingness to ask questions, and the development of more consistent study habits. Furthermore, the program fostered collaboration among university students, parents, village authorities, and the local community in supporting children's education. This study concludes that the KPPM-based tutoring program serves as an effective community empowerment strategy for enhancing children's learning motivation while promoting a sustainable learning culture within rural communities.

Keywords: Tutoring program, Learning motivation, Community engagement, Educational empowerment.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses tersebut karena menjadi sarana yang membentuk kemampuan intelektual, karakter, serta keterampilan peserta didik sejak usia dini (Tapilaha, 2025). Namun demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai bentuk pendampingan belajar yang diterima anak. Oleh sebab itu, penguatan motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius agar peserta didik memiliki dorongan internal untuk terus mengembangkan potensi dirinya.

Motivasi belajar merupakan tenaga pendorong yang menggerakkan seseorang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mempertahankan ketekunan ketika menghadapi kesulitan, serta berupaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu, disiplin, kepercayaan diri, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Andriani & Rasto, 2019). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali ditandai dengan kurangnya perhatian selama belajar, rendahnya minat membaca, mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Fenomena menurunnya motivasi belajar anak masih dijumpai di berbagai wilayah pedesaan. Beragam faktor turut memengaruhi kondisi tersebut, seperti keterbatasan akses terhadap sumber belajar, kurangnya pendampingan belajar setelah jam sekolah, penggunaan gawai yang belum terkontrol, hingga rendahnya variasi metode belajar yang mampu menarik minat anak. Pada beberapa keluarga, kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi menyebabkan intensitas pendampingan belajar menjadi terbatas. Akibatnya, anak lebih banyak belajar secara mandiri tanpa memperoleh bimbingan yang memadai ketika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran (Gunawan, 2018).

Situasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian menjadi media bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian persoalan yang dihadapi masyarakat. Salah satu bentuk implementasi tersebut diwujudkan melalui program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM), yang dirancang sebagai wahana pembelajaran kontekstual sekaligus pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sesuai kebutuhan lokal.

Desa Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, merupakan salah satu lokasi pelaksanaan KPPM Institut Agama Kristen Negeri Tarutung tahun 2026. Berdasarkan hasil observasi awal dan interaksi langsung dengan masyarakat selama pelaksanaan program, ditemukan bahwa sebagian anak usia sekolah dasar masih memerlukan pendampingan dalam memahami materi pelajaran serta membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap berbagai kegiatan pendidikan yang melibatkan mahasiswa, terutama kegiatan yang dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan. Kondisi ini menjadi dasar dalam merancang program bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk intervensi pendidikan selama pelaksanaan KPPM.

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan tidak hanya diarahkan untuk membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga dirancang sebagai ruang belajar yang mendorong munculnya motivasi intrinsik. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan mengombinasikan pendampingan akademik, permainan edukatif, diskusi, latihan soal, pemberian apresiasi, serta komunikasi yang hangat antara mahasiswa dan peserta didik. Pendekatan tersebut memberikan suasana belajar yang lebih santai sehingga anak merasa nyaman untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencoba menyelesaikan berbagai persoalan belajar secara mandiri.

Pelaksanaan program bimbingan belajar juga memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi turut memperkuat hubungan antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Orang tua memperoleh dorongan untuk lebih aktif mendampingi proses belajar anak di rumah, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan kompetensi pedagogis, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KPPM tidak hanya menghasilkan dampak akademik bagi anak, tetapi juga memperkuat kolaborasi sosial sebagai modal pembangunan pendidikan berbasis masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya menempatkan bimbingan belajar sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar atau kemampuan akademik peserta didik. Namun demikian, kajian mengenai implementasi program KPPM yang secara khusus mengevaluasi bimbingan belajar sebagai upaya membangun motivasi belajar anak di lingkungan pedesaan masih relatif terbatas. Padahal, motivasi belajar merupakan prasyarat penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan kegiatan bimbingan belajar sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penguatan motivasi belajar anak melalui pendekatan partisipatif selama pelaksanaan KPPM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program KPPM melalui kegiatan bimbingan belajar anak dalam meningkatkan motivasi belajar di Desa Parbaju Toruan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan, sekaligus menjadi referensi bagi perguruan tinggi, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan dalam merancang program pendampingan belajar yang berkelanjutan bagi anak-anak di wilayah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara komprehensif implementasi program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) melalui kegiatan bimbingan belajar anak dalam meningkatkan motivasi belajar di Desa Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan program, keterlibatan peserta, serta perubahan perilaku belajar yang muncul selama kegiatan berlangsung. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaknaan terhadap pengalaman, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama implementasi program (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa peserta KPPM sebagai pelaksana kegiatan, anak-anak usia sekolah dasar yang mengikuti bimbingan belajar secara rutin, serta beberapa orang tua yang memberikan informasi mengenai perubahan motivasi belajar anak setelah mengikuti program. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka selama pelaksanaan kegiatan sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif selama pelaksanaan bimbingan belajar untuk mengamati kehadiran peserta, keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran, respons terhadap metode yang digunakan, serta antusiasme selama mengikuti kegiatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada mahasiswa pelaksana, beberapa peserta didik, dan orang tua guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta perubahan motivasi belajar yang dirasakan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui catatan kegiatan, daftar kehadiran, foto pelaksanaan program, serta laporan kegiatan KPPM yang berkaitan dengan bimbingan belajar.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, diklasifikasikan, serta difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul selama proses analisis dengan tetap melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa KPPM, peserta didik, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas temuan sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi program KPPM melalui kegiatan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Parbaju Toruan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Implementasi Program KPPM Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Anak di Desa Parbaju Toruan

Pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Parbaju Toruan tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan program-program pembangunan fisik, tetapi juga menitikberatkan pada penguatan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan. Salah satu program yang memperoleh perhatian besar dari masyarakat adalah kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak usia sekolah dasar. Program ini dirancang sebagai bentuk pendampingan akademik sekaligus sarana membangun motivasi belajar anak melalui pendekatan yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih membutuhkan pendampingan dalam memahami materi pelajaran, membangun kebiasaan belajar yang teratur, serta meningkatkan rasa percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Implementasi program diawali dengan proses identifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Tim KPPM melakukan komunikasi dengan pemerintah desa, orang tua, dan masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pendidikan anak-anak di Desa Parbaju Toruan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun rancangan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas sekolah, tetapi juga mengembangkan suasana belajar yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program KPPM tidak dilaksanakan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang ditemukan di lapangan sehingga program memiliki tingkat relevansi yang lebih tinggi terhadap kondisi masyarakat.

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan secara rutin dengan melibatkan anak-anak dari berbagai jenjang sekolah dasar. Kegiatan diselenggarakan dalam suasana yang tidak formal sehingga peserta merasa lebih nyaman untuk mengikuti setiap proses pembelajaran. Mahasiswa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang bersifat dialogis dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Pola interaksi seperti ini berbeda dengan pembelajaran yang bersifat satu arah karena menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar.

Materi yang diberikan selama kegiatan bimbingan belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Mahasiswa membantu anak memahami materi yang dianggap sulit di sekolah, memberikan latihan soal, mendampingi penyelesaian pekerjaan rumah, serta mengulang kembali konsep-konsep dasar yang belum dipahami secara optimal. Selain pendampingan akademik, kegiatan juga diperkaya dengan permainan edukatif, kuis sederhana, diskusi kelompok, dan pemberian penghargaan kepada peserta yang menunjukkan perkembangan positif. Variasi metode tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga anak tidak memandang belajar sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan sebagai pengalaman yang menyenangkan (Zebua & Tapilaha, 2025).

Keberhasilan implementasi program tidak terlepas dari kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan interpersonal dengan peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai tutor, tetapi juga

sebagai pendamping yang memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan emosional kepada setiap anak. Pendekatan yang humanis tersebut membuat peserta lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi selama belajar. Hubungan yang akrab antara mahasiswa dan peserta menjadi salah satu faktor penting yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik pada diri anak.

Pelaksanaan program juga menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendukung kegiatan bimbingan belajar. Orang tua memberikan izin sekaligus mendorong anak untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Di sisi lain, mahasiswa menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan belajar anak sehingga tercipta sinergi antara pendampingan yang dilakukan selama program berlangsung dengan pembiasaan belajar di lingkungan keluarga. Kolaborasi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada kualitas pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan terdekat peserta didik.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, implementasi program ini mencerminkan penerapan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi. Mahasiswa tidak hadir sebagai pihak yang sekadar memberikan layanan pendidikan, tetapi berupaya mengajak masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan belajar anak. Pendekatan tersebut menjadikan program bimbingan belajar memiliki nilai keberlanjutan karena masyarakat mulai menyadari pentingnya pendampingan belajar di luar jam sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di desa.

Hasil pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan bahwa bimbingan belajar menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan kompetensi akademik dengan kemampuan sosial. Selama proses pendampingan, mahasiswa belajar mengelola kelas, menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakter peserta, membangun komunikasi yang efektif, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Pengalaman tersebut memperkaya kompetensi pedagogis mahasiswa sekaligus memperkuat karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang menjadi tujuan utama pelaksanaan KPPM.

Secara keseluruhan, implementasi program KPPM melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Parbaju Toruan menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi media yang efektif untuk menjawab kebutuhan pendidikan di tingkat lokal. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari terselenggaranya kegiatan sesuai rencana, tetapi juga dari terciptanya proses belajar yang lebih bermakna, meningkatnya keterlibatan anak dalam pembelajaran, tumbuhnya kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat, serta terbentuknya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Temuan ini memperlihatkan bahwa program bimbingan belajar berbasis KPPM memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan pendidikan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas belajar anak secara berkelanjutan.

Dampak Program Bimbingan Belajar terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak

Pelaksanaan program bimbingan belajar selama kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) memberikan dampak yang nyata terhadap motivasi belajar anak-anak di Desa Parbaju Toruan. Dampak tersebut tidak hanya

terlihat dari meningkatnya kehadiran peserta dalam setiap pertemuan, tetapi juga tercermin melalui perubahan sikap, antusiasme, rasa percaya diri, serta keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut berkembang secara bertahap seiring dengan berlangsungnya kegiatan pendampingan yang dilakukan secara konsisten dan menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif dibandingkan pembelajaran formal di sekolah.

Sebelum program dilaksanakan, sebagian peserta menunjukkan kecenderungan pasif ketika belajar. Anak-anak lebih sering menunggu jawaban dari teman atau pendamping daripada berusaha menemukan solusi secara mandiri. Selain itu, beberapa peserta mengaku kurang menyukai mata pelajaran tertentu karena merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan di sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keberanian untuk bertanya kepada guru maupun orang lain ketika menghadapi kesulitan belajar. Situasi ini menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan bimbingan belajar dirancang tidak sekadar sebagai tempat mengerjakan tugas sekolah, tetapi sebagai ruang belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang positif dan membangun keyakinan diri peserta.

Selama pelaksanaan program, mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Anak-anak didorong untuk terlibat aktif melalui diskusi sederhana, permainan edukatif, tanya jawab, latihan soal, dan kegiatan kelompok. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga peserta tidak merasa tertekan ketika melakukan kesalahan. Sebaliknya, setiap keberhasilan kecil yang dicapai memperoleh apresiasi dari mahasiswa sehingga anak semakin terdorong untuk mencoba kembali ketika menghadapi tantangan belajar berikutnya. Pemberian penguatan positif menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya semangat belajar peserta.

Perubahan motivasi belajar juga terlihat dari meningkatnya rasa ingin tahu anak selama mengikuti kegiatan. Pada awal pelaksanaan, pertanyaan yang muncul dari peserta masih relatif sedikit. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, anak-anak mulai lebih aktif mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan tambahan, bahkan menunjukkan inisiatif untuk menyelesaikan soal sebelum diberikan contoh penyelesaiannya. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mampu membangun motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri peserta karena adanya keinginan untuk memahami materi, bukan semata-mata karena tuntutan dari sekolah.

Selain peningkatan partisipasi selama kegiatan berlangsung, perubahan lain tampak pada tumbuhnya kebiasaan belajar yang lebih teratur. Beberapa peserta mulai datang dengan membawa buku pelajaran, alat tulis, dan tugas sekolah yang ingin didiskusikan bersama mahasiswa. Mereka juga menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan sejak awal hingga selesai tanpa harus selalu diingatkan oleh orang tua. Perubahan ini mengindikasikan bahwa program bimbingan belajar tidak hanya meningkatkan minat sesaat, tetapi mulai membentuk disiplin belajar sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari.

Kepercayaan diri peserta juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Anak-anak yang sebelumnya enggan membaca di depan teman-temannya mulai berani menjelaskan jawaban hasil pekerjaannya kepada kelompok. Bahkan, beberapa peserta bersedia membantu teman lain yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya

meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Lingkungan belajar yang memberikan rasa aman membuat anak tidak takut melakukan kesalahan sehingga keberanian mereka untuk berpartisipasi semakin meningkat (Ikawati, 2013).

Dampak positif program turut dirasakan oleh orang tua. Melalui komunikasi yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan, beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak menjadi lebih antusias ketika belajar di rumah dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah. Orang tua juga melihat adanya perubahan pada kebiasaan anak yang mulai meluangkan waktu untuk membaca atau mengulang pelajaran sebelum mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tumbuh selama kegiatan tidak berhenti pada saat program berlangsung, tetapi mulai memengaruhi perilaku belajar anak dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi mahasiswa, perubahan motivasi belajar peserta menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kedekatan emosional, komunikasi yang terbuka, dan metode belajar yang variatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Mahasiswa menyadari bahwa keberhasilan mendampingi anak tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Pengalaman tersebut menjadi pembelajaran penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogis yang akan dibutuhkan ketika menjalankan profesi sebagai pendidik di masa mendatang.

Secara keseluruhan, program bimbingan belajar yang dilaksanakan dalam rangka KPPM berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak-anak di Desa Parbaju Toruan. Dampak tersebut tercermin melalui meningkatnya antusiasme mengikuti kegiatan, keberanian bertanya, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, disiplin belajar, serta tumbuhnya rasa senang terhadap proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara konsisten, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik mampu menjadi strategi efektif dalam membangun motivasi belajar anak sekaligus memperkuat budaya belajar di lingkungan masyarakat.

Keberlanjutan Program Bimbingan Belajar sebagai Model Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat

Pelaksanaan program bimbingan belajar selama kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Parbaju Toruan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Keberhasilan suatu program pengabdian tidak hanya diukur dari terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melanjutkan praktik-praktik positif setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian. Dalam konteks ini, kegiatan bimbingan belajar tidak sekadar menjadi aktivitas akademik yang bersifat sementara, melainkan menjadi titik awal terbentuknya budaya belajar yang lebih baik di lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan program adalah tingginya antusiasme anak-anak selama mengikuti setiap sesi bimbingan belajar. Kehadiran

peserta yang relatif konsisten menunjukkan bahwa kegiatan tersebut diterima sebagai ruang belajar alternatif yang memberikan pengalaman berbeda dibandingkan pembelajaran formal di sekolah. Anak-anak merasa lebih leluasa bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan berbagai persoalan tanpa adanya tekanan untuk memperoleh nilai tertentu. Pengalaman belajar yang positif tersebut membentuk persepsi bahwa belajar merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga berpotensi mendorong lahirnya kebiasaan belajar secara mandiri (Oktaviani & Utam, 2023).

Selain respons positif dari peserta didik, dukungan masyarakat menjadi modal sosial yang penting bagi keberlanjutan program. Orang tua memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan karena membantu anak memperoleh pendampingan belajar di luar jam sekolah. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga menunjukkan sikap terbuka terhadap pelaksanaan program pendidikan yang melibatkan mahasiswa. Kolaborasi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan sinergi antara keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan perguruan tinggi. Kehadiran mahasiswa berfungsi sebagai katalisator yang mempertemukan berbagai unsur tersebut dalam satu tujuan, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan anak.

Dari sudut pandang pengabdian kepada masyarakat, keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui penguatan partisipasi masyarakat lokal. Pendampingan belajar tidak harus selalu bergantung pada keberadaan mahasiswa KPPM, tetapi dapat dilanjutkan oleh relawan desa, guru, pemuda gereja, maupun mahasiswa yang berasal dari desa tersebut ketika berada di rumah pada masa libur akademik. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar berkembang menjadi gerakan bersama yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan desa secara berkesinambungan. Model seperti ini akan memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap program sehingga keberlangsungannya tidak berhenti setelah periode KPPM berakhir.

Hasil pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan pentingnya membangun jejaring antara perguruan tinggi dengan pemerintah desa dan lembaga pendidikan setempat. Perguruan tinggi dapat menjadikan hasil evaluasi program sebagai dasar penyusunan kegiatan KPPM pada periode berikutnya sehingga terdapat kesinambungan program, bukan sekadar pergantian jenis kegiatan setiap tahun. Mahasiswa yang ditempatkan pada periode selanjutnya dapat melanjutkan program yang telah berjalan, melakukan pengembangan metode pembelajaran, serta mengevaluasi capaian yang telah diperoleh. Pendekatan seperti ini akan menghasilkan program pengabdian yang lebih sistematis, terukur, dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengabdian kepada masyarakat akan memberikan dampak yang lebih besar apabila dirancang berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat dan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif. Program yang berangkat dari hasil identifikasi kebutuhan lokal cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat karena memberikan solusi terhadap persoalan yang benar-benar mereka hadapi. Dalam pelaksanaan KPPM di Desa Parbaju Toruan, kebutuhan akan pendampingan belajar menjadi salah satu isu yang berhasil direspons melalui program bimbingan belajar sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik maupun orang tua.

Gambar



Gambar 1. Kegiatan Pemuridan Anak-anak di Desa Parbajutoruan



Gambar 2. Bimbingan Belajar di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang



Gambar 3. Bimbingan Rohani di posko untuk Anak-anak di Desa Parbajutoruan

SIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Parbaju Toruan menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat masyarakat. Program yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai pendampingan akademik bagi anak-anak sekolah dasar, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun motivasi belajar melalui pendekatan yang lebih partisipatif, komunikatif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang mengedepankan interaksi aktif, pemberian motivasi, serta penggunaan metode belajar yang bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman untuk terlibat dalam setiap kegiatan.

Hasil pelaksanaan program memperlihatkan adanya perubahan positif pada motivasi belajar anak yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme mengikuti bimbingan belajar, keberanian mengemukakan pendapat, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, serta tumbuhnya kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga mempererat kerja sama antara mahasiswa, orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas pelaksanaan program sekaligus menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat.

Bagi mahasiswa, kegiatan KPPM menjadi media pembelajaran kontekstual untuk mengimplementasikan kompetensi akademik, pedagogis, sosial, dan kepemimpinan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Pengalaman berinteraksi secara langsung dengan masyarakat memberikan pemahaman bahwa keberhasilan suatu program pengabdian sangat ditentukan oleh kemampuan membangun komunikasi, memahami kebutuhan masyarakat, serta mengembangkan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal. Implementasi program KPPM melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Parbaju Toruan dapat dipandang sebagai salah satu model pemberdayaan pendidikan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Keberhasilan program ini menjadi dasar bahwa kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu terus dikembangkan agar tercipta budaya belajar yang lebih kuat serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>
- Oktaviani, Y., & Utam, I. I. S. (2023). Pendampingan Belajar Anak di Luar Sekolah melalui Kegiatan Les Belajar. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6595>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Tapilaha, S. R. (2025). Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 7(2), 383–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.47167/bwdqxx70>
- Zebua, Z., & Tapilaha, S. R. (2025). Pembelajaran Kreatif di Sekolah Minggu: Dampaknya terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak. *Jurnal Voice*, 5(1), 80–91.